

IMPLEMENTATION OF BALAKA JAYA BUMDES DEVELOPMENT PROGRAM TO IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY IN SAKURJAYA VILLAGE

Muhammad Irfan Nur' Arif¹, Putri Dwijayanti²
¹Universitas Sebelas April Sumedang
irfan030319@gmail.com Putridj27.ap316@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jan 12, 2022

Revised Feb 20, 2022

Accepted Aug 26, 2022

Keywords:

Balakajaya
BUMDes,
tourism potential
ord

ABSTRACT

The Government of Sakurjaya Village had formed Badan Usaha Milik Desa (BUMDes – Village-owned Enterprises) as an economic powerhouse throughout the village. However, its development was still insignificant due to limited funds from the Village Government, causing some of the planned programs had not been realized yet. The purpose of this study was to find out the extent to which the implementation of the Village-owned Enterprise (BUMDes) program in Sakurjaya Village, Ujungjaya District, Sumedang Regency. This research applied descriptive qualitative method. The data was collected through interview, observation, literature study, and documentation. The data analysis utilized inductive analysis. The results of the study indicated that the implementation of BUMDes program generally had not taken place at all, because it was constrained by funding that had not been disbursed from the Village Government. However, there was an existing tourism potential in the Jati Satim Forest area in Cikuleu Hamlet, Sakurjaya Village, which could be managed by BUMDes. The program carried out for BUMDes was to make a proposal for funding which was submitted to DISPARBUDPORA afterwards so that the Jati Satim tourism potential could be quickly realized. Besides, BUMDes should also develop an administrative format to support BUMDes administration



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Muhammad Irfan Nur' Arif¹,
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No.19 Sumedang. Telp. (0261) 205524
.Email: irfan030319@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ramai dibicarakan dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, yaitu sejak diundangkannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). UU Desa berlandaskan pada ketentuan pasal-pasal yang tercantum dalam UUD 1945 yang terkait dengan pemerintah daerah, namun yang paling khusus terkait dengan keberadaan desa (meskipun tidak secara eksplisit tersebut dalam isi pasal) adalah pada pasal 18 B ayat (2) UUD 1945 yaitu: Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang.

Berkaitan dengan pemerintah daerah, maka pemahaman tentang desa tidak bisa terlepas dari peraturan yang terkait dengan peraturan pemerintah daerah, yaitu yang diundangkan dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004. Dalam undang-undang ini, desa disebut secara definitif dan keberadaan BUMDes sudah diakui, yaitu disebut dalam pasal 213:

1. Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
2. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

3. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian eksistensi BUMDes sebagai lembaga ekonomi sudah diakui sejak tahun 2004, namun peraturan perundangan yang embagas lebih rinci tentang BUMDes baru tersedia pada tahun 2014.

Desa Sakurjaya yang terletak di Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang memiliki Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk dari hasil musyawarah desa pada bulan Januari 2021 dan diberi nama BUMDes Balaka Jaya dimana lembaga tersebut merupakan hasil pembaharuan dari BUMDes yang sebelumnya. Dibentuk dengan satu unit usaha dan beberapa perencanaan program usaha yang salah satunya merupakan pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki desa Sakurjaya. Berbagai permasalahan baik dari segi keadministrasian, sarana dan prasarana, serta permodalan merupakan hal yang menjadi hambatan bagi suatu kelembagaan. Maka dari itu hal tersebut harus diselesaikan sehingga kelembagaan tersebut dapat berkembang dengan baik.

BUMDes Balaka Jaya bermaksud untuk meningkatkan kinerja dalam segala aspek termasuk keadministrasiannya dan juga merealisasikan berbagai program perencanaannya dikarenakan memang BUMDes tersebut baru didirikan dan masih dalam tahap awal perkembangan. Salah satu program perencanaan yang ingin direalisasikan secepatnya yaitu adalah pengangkatan potensi wisata menjadi tempat pariwisata.

Objek wisata merupakan prospek yang bagus untuk digali potensinya, menurut Suryo Sakti (2012) objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan yang berhubungan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu atau tempat tertentu. Industri pariwisata berkembang secara pesat, pada tahun 1999 pemerintah menerbitkan Undang-Undang No.22 tahun1999 tentang otonomi daerah yang memberikan kesempatan bagi masing-masing daerah untuk mengelola dan mengembangkan sendiri potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Potensi wisata yang akan dikelola oleh BUMDes Balaka Jaya merupakan area hutan milik perhutani yaitu hutan jati satim yang keberadaannya telah langka juga pemandian adat kebudayaan Cibatok yang juga berlokasi ditempat sama yang nantinya tempat tersebut akan dijadikan sebagai wisata pelestarian pohon jati satim dan adat kebudayaan desa Sakurjaya tersebut. Akhir-akhir ini tempat wisata yang banyak digemari oleh masyarakat adalah berupa taman yang memiliki daya tarik untuk dijadikan spot foto yang memiliki view alam atau outdoor. Pengelola BUMDes bermaksud untuk menjadikan potensi wisata tersebut sebagai taman yang dipenuhi oleh spot foto yang menarik dengan ciri khas pohon jati satim dan pemandian adatnya sehingga diharapkan dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut kemudian dapat menjadikan usaha wisata ini sebagai sumber pendapat desa dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sakurjaya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan program kerja dari BUMDes tersebut maka metode yang paling efektif untuk diterapkan adalah analisis data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait disertai dengan data-data hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Desa Sakurjaya, Ketua BUMDes dan Bendahara BUMDes Balaka Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan didukung oleh data hasil observasi lapangan dan wawancara.

- 1) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga yang terkait dalam penelitian ini yang kemudian data-data tersebut diolah

untuk memperoleh hasil yang berguna. Data-data tersebut adalah profil BUMDes Balaka Jaya, program perencanaan BUMDes Balaka Jaya, laporan keuangan unit usaha BUMDes Blaka Jaya, proposal pengajuan kerjasama kepada perhutani.

- 2) Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data yang ada dan bertujuan untuk mengetahui kondisi lokasi potensi wisata yang menjadi objek penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan tentang kondisi potensi wisata, aksesibilitas menuju ke lokasi dan keunggulan-keunggulan yang ada di potensi wisata tersebut.

- 3) Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data dari teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi responden yang berkaitan erat dengan BUMDes Balaka Jaya. Wawancara merupakan yang akurat.

Teknik Analisis Data

Analisis Induktif yaitu analisis yang tidak bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis. Analisis dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh lapangan, untuk sampai pada temuan dapat ditarik simpulannya berupa sebuah teori berdasarkan pada pola di dalam dunia kenyataan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa permasalahan dan berbagai program perencanaan dari BUMDes Balaka Jaya dianalisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari berbagai permasalahan tersebut yang nantinya akan dicari sebuah solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut.

LANDASAN TEORI

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dianggap sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan, sehingga BUMDes dijadikan pilar demokrasi. BUMDes diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa, mengoptimalkan aset Desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan sebagainya

Sementara itu, menurut Seyadi BUMDes memiliki peran sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

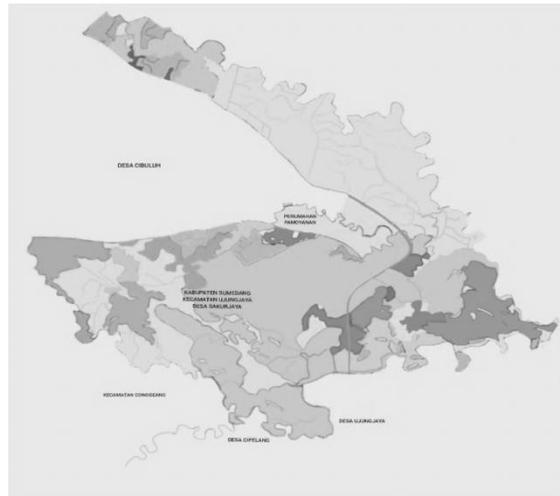
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah desa dan berbadan hukum selain itu BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menjadi salah satu lembaga yang berkontribusi pada sumber pendapatan desa. Pemerintah dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Menurut (Maryunani, 2008) "BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa". UU No. 6 tahun 2014 tentang payung hukum yang diberikan desa atas BUMDes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam UU desa dan juga PP Desa disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pada pasal 88 UU Desa jo. Pasal 132 PP Desa disebutkan bahwa BUMDes didirikan berdasarkan musyawarah desa yang kemudian hasil musyawarah tersebut ditetapkan dengan peraturan desa. Selanjutnya dalam Pasal 135 PP Desa disebutkan bahwa modal awal BUMDes bersumber dari APBD yang merupakan kekayaan desa yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. Modal BUMDes terdiri dari:

- 1) Penyertaan modal desa, yang berasal dari APBD.
- 2) Penyertaan modal masyarakat desa. Dalam pasal 132 PP Desa menyebutkan bahwa pengelola BUMDes setidaknya harus terdiri dari:
 - 1) Penasehat (Kepala Desa)
 - 2) Pelaksana operasional

Karakteristik yang harus dimiliki BUMDes antara lain:

- 1) Adanya harta kekayaan yang terpisah.
- 2) Mempunyai tujuan tertentu.
- 3) Mempunyai kepentingan sendiri.
- 4) Adanya organisasi yang teratur.

Desa sakurjaya merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di bagian tengah wilayah kecamatan dimana wilayahnya diapit oleh wilayah diluar kecamatan Ujungjaya yaitu Kabupaten Majalengka di bagian timur dan Kecamatan Conggeang di bagian baratnya. Dilihat dari pusat kecamatan Ujungjaya, lokasinya berada di bagian barat laut dengan jarak sekitar 2,3 km. Luas wilayah desa sakurjaya yaitu $\pm 1.391,94$ Ha dengan didominasi oleh lahan perkebunan dan lahan kehutanan, sementara di bagian timurnya merupakan kawasan persawahan. Terdapat 5 dusun yang terdiri dari Dusun Cilega, Dusun Babakan Jemah, Dusun CiKuleu, Dusun Cikoang dan dusun Citalok yang meliputi 16 RT dan 9 RW. Keseluruhan jumlah penduduk yang menempati Desa Sakurjaya adalah sebanyak 3.247 jiwa. Untuk lahan kehutanan di Desa Sakurjaya memiliki cakupann luas sebesar 655 Ha. Hutan tersebut ditumbuhi pohon jati dan karet. Salah satu hutan jati yang berada di Cikuleu Cibatok memiliki potensi wisata untuk dikembangkan yaitu dijadikan sebagai taman pelestarian jati satim dimana pohon jati tersebut sudah langka keberadaannya kemudian terdapat juga pemandian adat Cibatok yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat wisata pelestarian adat kebudayaan Desa Sakurjaya.



Gambar.1 Peta Desa Sakurjaya
Sumber: Profil Desa Sakurjaya

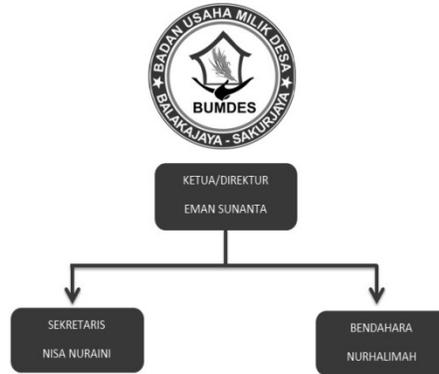
Desa sakurjaya memiliki badan usaha yang dibentuk pada bulan Januari 2021 dengan nama BUMDes Balakajaya. Lembaga ini dibentuk untuk memperbaharui kepengurusan BUMDes yang dibentuk sebelumnya. Lima tahun yang lalu telah dibentuk BUMDes dengan nama BUMDes Mekar Mulya namun karena kepengurusannya kurang tertib dalam sistem administrasinya jadi BUMDesa tersebut dinonaktifkan kemudian diperbaharui dengan pembentukan kepengurusan dan nama yang baru.

Nama BUMDes Balaka Jaya diambil dari kata BALAKA yang merupakan akronim dari Bimbingan, Agama, Lingkungan, Aman, Kualitas, dan Amanah. Kemudian untuk logo BUMDes Balaka Jaya terdiri dari beberapa komponen, diantaranya :

- 1) Lingkaran melambangkan konsentersasi, ketepatan, dan target.
- 2) Rumah sebagai tempat untuk berteduh, berlindung, berbagi, dan belajar.
- 3) Padi melambangkan kesejahteraan dan kemakmuran.
- 4) Tangan melambangkan rangkulan terhadap semua golongan.

Struktur organisasi BUMDes Balaka Jaya

terdiri dari Ketua/Direktur Utama yaitu Bapak Eman Sunanta, Bendahara yaitu Ibu Nurhalimah, dan Sekretaris yaitu Ibu Nisa Nuraini.



Gambar.2 Logo dan Struktur Organisasi BUMDes Balaka Jaya
Sumber : BUMDes Balaka Jaya

BUMDes Balaka Jaya dibentuk dari hasil Musyawarah desa, selain itu pembaharuan ini dilakukan karena adanya pergantian Kepala Desa yang memiliki tujuan untuk membawa, memperbaiki, dan menaikkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sakurjaya dengan cara menggali kembali potensi yang ada di Desa Sakurjaya. BUMDes Balaka Jaya memiliki program perencanaan yang akan segera dijalankan yaitu, Pembuatan wisata di wilayah Cibatok. Kemudian untuk keadministrasian BUMDes Balaka Jaya dibuatkan format Administrasi untuk menunjang keadministrasian BUMDes, diantaranya:

- 1) Buku kas harian
- 2) Buku notulen rapat
- 3) Buku agenda surat masuk
- 4) Buku daftar hadir rapat
- 5) Buku agenda surat keluar
- 6) Buku identitas pengelola BUMDes
- 7) Buku rencana kegiatan BUMDes
- 8) Buku insentif pengelola BUMDes

Pembuatan format administrasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan BUMDes Balaka Jaya ke arah yang lebih baik sehingga dalam pengelolaannya lembaga ini dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari praktik penyalahgunaan wewenang dan jabatan guna mencapai tujuan organisasi. Administrasi merupakan aktivitas atau bentuk usaha yang memiliki kaitan erat dengan berbagai pengaturan kebijakan dengan tujuan agar mencapai target organisasi. Administrasi merupakan suatu bagian yang penting bagi sebuah organisasi karena memiliki beberapa fungsi penting antara lain yaitu sebagai suatu perencanaan, penyusunan, pengordinasian, pelaporan, pembuatan anggaran, penempatan posisi serta bimbingan.

Di Desa Sakurjaya terdapat potensi wisata berupa Hutan Jati Satim dan Pemandian adat Cibatok yang bertempat di Dusun Cikuleu, dari potensi-potensi tersebut BUMDes Balaka Jaya bermaksud untuk mengelolanya dan menjadikannya sebagai tempat pariwisata. Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa, dimana dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa. Terdapat beberapa aspek pendukung dalam membangun pariwisata, aspek-aspek tersebut harus diperhatikan dengan baik, berikut 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata:

- 1) *Accessibility* (aksesibilitas), merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Akses jalan menuju lokasi Cibatok bisa dilalui dari dua rute yaitu dari Cikuleu dan Cikoang, Cibatok berbatasan langsung dengan Dusun Cilega dan Dusun Cikoang. Kondisi jalannya sebagian berlubang dan hanya dapat dilalui oleh satu mobil saja. Jalan tersebut merupakan jalan dengan aspal akan tetapi keadaannya sudah kurang baik, sepanjang perjalanan kita dapat menemui beberapa lokasi tempat dibangunnya proyek jalan tol sehingga kerusakan jalan menuju kawasan Cibatok sebagian diakibatkan oleh proyek tersebut.
- 2) *Attraction* (aktraksi) merupakan hal yang menjadi daya tarik yang nantinya akan disajikan menjadi suatu hal yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Daya tarik yang dimiliki hutan jati di Cibatok yaitu adanya blok hutan jati satim yang sudah langka keberadaannya. Pohon jati di sana memiliki umur yang sudah tua

dan memiliki diameter yang lebar juga ukuran yang tinggi sehingga bisa dijadikan sebagai tempat didirikannya wahana seperti jembatan yang disambungkan antar pohon dan juga rumah pohon. Kemudian terdapat tempat pemandian adat berupa kolam yang nantinya akan diperbaiki dan dibangun secara menarik sebagai sarana pelestarian juga pengenalan adat kebudayaan desa Sakurjaya. Selain itu juga terdapat lahan yang dapat dijadikan sebagai area perkemahan yang dapat dijadikan sarana wisata keluarga juga sarana pemersatu dengan alam. Disana juga akan dibangun beberapa sebaran spot- spot foto yang dibuat semenarik mungkin sebagai daya tarik dan media penyimpanan memori wisatawan dalam bentuk potret diri maupun bersama keluarga.

- 3) *Ammenity* (amenitas), merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoratoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan yang lain yang mungkin juga diinginkan dan juga diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah seperti masjid atau mushola. Amenitas yang nantiya akan disediakan di wisata Cibatok yaitu seperti lahan parkir, toilet, mushola, tempat beristirahat berupa kursi taman, gazebo dan *Food arease* seperti warung atau cafe dan stand cemilan serta produk khas unggulan desa Sakurjaya. Hutan jati satim yang ada di kawasan Cibatok merupakan hutan jati milik perhutani, berbentuk blok dimana hanya terdapat sebagian lahan saja yang ditumbuhi jati satim tersebut, kondisi hutan tersebut cukup terawat dikarenakan keberadaannya berdekatan dengan pemukiman masyarakat.



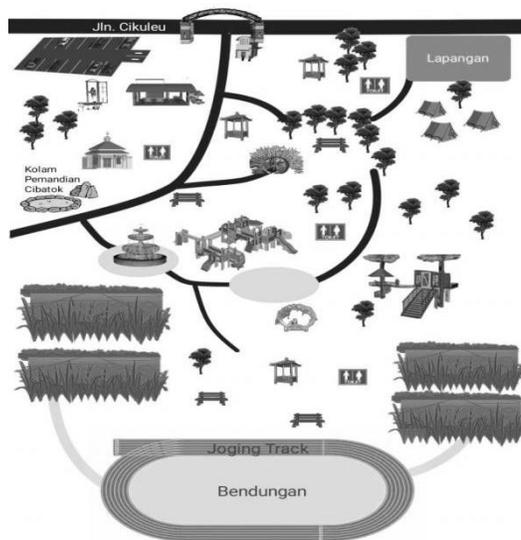
Gambar.4 Potensi Wisata Hutan Jati Satim Desa Sakurjaya

Kemudian terdapat tempat wisata pengembangan adat budaya yang akan dikembangkan dan diperbaiki kondisinya dan yang terakhir yaitu area perkemahan. Cibatok Jati Satim Park and Camp Area nantinya bermanfaat sebagai tempat wisata keluarga, tempat berfoto ria, sarana menyatukan diri dengan alam, pengenalan adat budaya Desa Sakurjaya serta pengenalan sumber daya alam yang dimiliki dari Desa Sakurjaya. Terkait kebudayaan dan adat di Desa Sakurjaya masih terdapat budaya yang masih terpelihara. Salah satu budaya yang masih ada adalah hajat bumi atau guar bumi yang dilakukan sebagai bukti rasa syukur kepada alam atas berkah yang diberikan. Pada kegiatan ini ditampilkan tarian- tarian dan musik khas sunda wiwitan dan biasanya dilakukan Buyut Kebon di Dusun Cikuleu, Buyut Kacapandan di Dusun Cilega, Buyut Siburehang di Dusun Cikoang, dan pemakaman umum di Dusun Citalok.

Dalam merealisasikan program perencanaan pembuatan tempat wisata ini BUMDes Balaka Jaya memiliki permasalahan dalam aspek permodalan yang mengakibatkan sulitnya program ini untuk terealisasi. Karena aspek permodalan merupakan komponen utama yang dibutuhkan untuk membangun infrastruktur wisata tersebut. Kemudian terdapat permasalahan lainnya yaitu dalam pembuatan konsep wisata yang akan diusung. Maka dari itu saya membuat desain denah lokasi wisata dimana di dalamnya terdapat pengelompokan spot-spot wisata yang akan dibuat. Setelah desain denah dibuat selanjutnya dilakukan penyusunan proposal yang bertujuan untuk pengajuan dana pembangunan yang diajukan kepada DISPARBUDPORA, dengan harapan program perencanaan tersebut dapat terealisasi dengan cepat.



Gambar.5 Potensi Pemandian Adat Budaya Desa Sakurjaya



Gambar.6 Desain Denah Lokasi Wisata Hutan Jati Satim dan Pemandian Adat Desa Sakurjaya

6. KESIMPULAN

- 1) Secara umum kendala yang dimiliki oleh BUMDes Balaka Jaya yaitu mengenai permodalan serta sarana dan prasarana terkait dengan usaha BUMDes Balaka Jaya dikarenakan lembaga tersebut baru saja didirikan pada bulan Januari 2021 sehingga semua program masih dalam tahap perencanaan dan belum menerima pengalokasian dana dari desa kemudian dalam keadministrasiannya lembaga ini belum memiliki format administrasi yang lengkap.
- 2) Format administrasi dibuat untuk melengkapi keadministrasian BUMDes Balaka Jaya yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan lembaga tersebut secara baik dan benar. Proposal dan denah dibuat untuk pengajuan dana yang akan diajukan kepada DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang dan Ditujukan kepada Bupati Sumedang guna terealisasinya pembuatan wisata tersebut.

REFERENCE

- F. Ross, Glenn. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ko, R. K. T. 2001. *Objek Wisata Alam: Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Pemasaran*. Yayasan Buena Vista. Bogor.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta. Bandung.
- Yoeti, H. Oka A. 1999. *"Pengantar Ilmu Pariwisata"*. Pertja. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Hernawati, E. *Badan Usaha Milik Desa, Status dan Pembentukannya*. <https://business-law.binus.ac.id/2016/10/16/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya/>. Diakses Tanggal 31 Juli 2021.

Soldier, T. *4A yang Wajib untuk Destinasi Wisata*. <http://www.jejakwisata.com/studies/kajian-pariwisata/43-4a-yang-wajib-untuk-destinasi-wisata>. Diakses Tanggal 31 Juli 2021.

Rini, W.S.D. dan. Insan, M. 2020. *Pemanfaatan Wisata Mata Air yang Dikelola Oleh BUMDes di Desa Belik*. Vol. 1. Nomor 1. 75-81.